

OPTIMALISASI KAMPUNG SIAGA BENCANA DALAM MITIGASI BENCANA DI KOTA BALIKPAPAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Asha Mutiara Dimaputri

NPP. 30.0983

Asdaf Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: 30.0983@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Mujahidin, S.Sos., MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): author focuses on the problem of the public's lack of understanding regarding disaster mitigation, and out of the six sub-districts in Balikpapan, only one sub-district, namely west Balikpapan, is actively implementing the disaster preparedness village program. **Purpose:** The purpose of this research is to evaluate the implementation of the Disaster preparedness Village program in six sub-districts in Balikpapan City, as well as to identify the inhibiting factors and appropriate solutions for its implementation. **Method:** This study uses a qualitative descriptive method with an inductive approach and data analysis using Machfud Sidik's theory. Optimization consists of three dimensions, goals, limited resources, and alternative decisions. Data collection techniques involve observation, interviews (3 informant) and documentation. **Result:** The findings are the public's understanding of disaster mitigation is still relatively lacking, the implementation of the disaster preparedness village program is considered good, and the application of disaster mitigation in Balikpapan City is deemed optimal, although it is still hindered by a shortage of available facilities and infrastructure, as well as a low level of public awareness. **Conclusion:** The Disaster Preparedness Village program, as a platform for disaster response volunteers, has been running well, not only in the Balikpapan City area. In each neighborhood within West Balikpapan sub-district, a Disaster Resilient Village (KATANA) has also been formed under the coordination of the Balikpapan Regional Disaster Management Agency (BPBD). Through implemented policies, disaster mitigation awareness campaigns have been conducted, fostering cooperation among stakeholders and external parties to facilitate coordination. This includes maximizing the role of the Disaster Preparedness Village as the first line of defense in disaster response or as a driving force within the sub-districts and neighborhoods to anticipate potential disasters.

Keywords: KATANA, Disaster Preparedness Village, Optimization.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana dan dari keenam kecamatan yang ada di Balikpapan hanya satu Kecamatan yang masih aktif menjalankan program kampung siaga bencana yaitu Kecamatan Balikpapan Barat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi jalannya program Kampung Siaga Bencana di enam kecamatan di Kota Balikpapan serta mengetahui faktor penghambat dan solusi yang tepat untuk dilaksanakan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan analisis data dengan teori menurut Machfud Sidik. Optimalisasi yang berisi tiga dimensi yaitu tujuan, sumber daya yang dibatasi dan alternatif keputusan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara (3 informan) dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana tergolong masih kurang, pada pelaksanaan optimalisasi program kampung siaga bencana tergolong baik, dan penerapan mitigasi bencana di Kota Balikpapan tergolong optimal, meskipun masih terkendala dengan kekurangan sarana dan prasarana yang tersedia, dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah. **Kesimpulan:** Program Kampung Siaga Bencana sebagai wadah relawan penanggulangan bencana bagi masyarakat telah berjalan dengan baik, bukan hanya KSB yang ada di wilayah Kota Balikpapan, di setiap kelurahan se-Kecamatan Balikpapan Barat telah dibentuk pula Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA) dibawah koordinasi BPBD Balikpapan. Melalui kebijakan yang diterapkan dengan melakukan sosialisasi mitigasi bencana, membuat kerjasama antar *stakeholders* maupun pihak luar untuk kelancaran koordinasi, memaksimalkan TRC serta fungsi dari Kampung Siaga Bencana untuk menjadi garda pertama dalam melakukan penanggulangan bencana atau penggerak dalam lingkup kecamatan dan kelurahan untuk megantisipasi terjadinya bencana. **Kata kunci:** KATANA, Kampung Siaga Bencana, Optimalisasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana dilihat sebagai suatu pertanda yang dipahami sebagai hasil dari kolaborasi dari alam itu sendiri dan dampak dari perilaku manusia, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai acuan sudut pandang dimasyarakat luas kini bencana dianggap sebagai tindakan alam (*act of nature*) yang menunjukkan keadaan alam saat ini. Wilayah Indonesia, termasuk daerah rawan bencana, terutama bencana alam yang disebabkan karena posisi Indonesia terletak pada pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik dunia yaitu lempeng Hindia-Australia di sebelah selatan, lempeng Eurasia di sebelah barat dan lempeng pasifik di sebelah timur. Berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengurangi dan menanggulangi bencana alam baik preventif, tanggap darurat dan mitigasi bencana hingga rehabilitasi dan rekonstruksi pasca-bencana. Berkaitan dengan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Tahun 2018 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah, maka Dinas Sosial bekerja sama dengan BPBD Kota Balikpapan

memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat yang bermukim di daerah rawan bencana dengan mengembangkan suatu model kebijakan penanggulangan dan mitigasi yang berbasis masyarakat yaitu Kampung Siaga Bencana (KSB) dimana urusan bersama antara pemerintah provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyelenggaraan Kampung Siaga Bencana oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia ialah penerapan aktivitas kesiapsiagaan secara kelembagaan baik teknis ataupun administratif bisa dilaksanakan BNPB dan BPBD. Kalimantan Timur merupakan salah satu dari 38 provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi ini mempunyai topografi bergelombang, dari morfologi lahan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 mdpl dengan kemiringan antara 0-50%. Hal ini dibuktikan dengan tabel nilai indeks risiko Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015 sampai dengan 2021. Dalam rentang tahun tersebut nilai Indeks Risiko Bencana Provinsi Kalimantan Timur tergolong tinggi dengan ancaman bencana seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, kekeringan, gelombang ekstrim/abrasi, kebakaran hutan dan lahan serta cuaca ekstrim. Dengan didirikannya KSB di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Selatan dan Balikpapan Timur diharapkan kemampuan masyarakat dalam upaya mitigasi akan bertambah, karena dengan adanya KSB ini masyarakat sedikit demi sedikit akan terbiasa dan terlatih serta siap siaga dalam mengurangi maupun menangani risiko terjadinya bencana alam, rasa solidaritas yang tinggi dan semangat gotong-royong tentunya sangat dibutuhkan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan jalannya program Kampung Siaga Bencana (KSB) di Kota Balikpapan ini. Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya program KSB dalam mitigasi bencana di Kota Balikpapan. Upaya mitigasi yang dilakukan seperti pemetaan risiko bencana khususnya dalam hal tata ruang dan pengembangan wilayah untuk mengurangi risiko bencana serta membentuk program kampung siaga bencana. Meskipun telah dibentuk program Kampung Siaga Bencana, antusias masyarakat Balikpapan masih kurang sehingga program ini tidak berjalan dengan optimal. Padahal bencana banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang paling sering terjadi di Balikpapan. Dalam hal partisipasi masyarakat mengenai mitigasi bencana sebagaimana kampung siaga bencana sebagai wadahnya dapat dikatakan antusias namun tidak seluruh dari jumlah masyarakat yang ada serta pengetahuan seputar mitigasi bencana belum tergolong mumpuni. Kota Balikpapan memiliki 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Balikpapan Utara, Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Barat, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Kota. Dari keenam kecamatan yang ada hanya 3 Kecamatan yang telah membentuk program kampung siaga bencana yaitu Kecamatan Balikpapan Selatan, Kecamatan Balikpapan Timur dan Kecamatan Balikpapan Barat. Namun, dari ketiga Kecamatan tersebut hanya di Kecamatan Balikpapan Barat yang masih aktif berproses hingga saat ini. Kampung Siaga Bencana adalah kampung yang memiliki potensi terjadinya bencana sehingga, pemerintah harus membentuk program Kampung Siaga Bencana, dimana masyarakatnya diarahkan dan dihimbau untuk selalu siap siaga dan mengetahui mitigasi yang tepat jika terjadi bencana dan tanggap dalam menghadapi bencana dengan harapan mengurangi risiko kerusakan, korban jiwa, kerugian yang ditimbulkan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam topik atau tema yang sama maupun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Dendy Tegar Wicaksono yang berjudul Kampung Siaga Bencana berbasis masyarakat sebagai upaya partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana (Dandy Tegar Wicaksono,2018), menemukan bahwa dalam proses pembentukan Program Kampung Siaga Bencana berbasis masyarakat dilatarbelakangi oleh pengalaman bencana yang sering terjadi di kampung Sangkrah, Sewu dan Semanggi. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surakarta secara garis besar mulai memperhatikan upaya dalam hal penanggulangan maupun mitigasi bencana Penelitian Yuliana Pangestu Ningsih (UMM, 2021), yang berjudul Implementasi program Kampung Siaga Bencana berbasis partisipasi masyarakat, menemukan bahwa adanya perubahan pemahaman masyarakat Desa Gubugklakah terkait dengan potensi risiko bencana di Desa Gubugklakah, diantaranya bencana gempa bumi, gunung meletus, longsor, dan kekeringan. Dalam penelitian ini membahas tentang partisipasi warga masyarakat dengan rumusan perkara mengenai bagaimana implementasi program KSB pada upaya mitigasi bencana alam berbasis partisipasi masyarakat Desa Gubugklakah di Kabupaten Malang. Penelitian Reno Febriyandana Pratama (UMM, 2015) yang berjudul Peran Kampung Siaga Bencana dalam mitigasi bencana, menemukan bahwa Kampung Siaga Bencana (KSB) melindungi masyarakat dan lingkungan sekitar untuk melakukan tugasnya yang dibawah binaan Dinas Sosial Kabupaten Malang dengan konvensi dan tujuan dalam melindungi masyarakat dari ancaman bencana yang terjadi di Desa Sukomulyo kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Sejak awal dibentuknya Kampung Siaga Bencana pada tahun 2011, Desa Sukomulyo memang sering dilanda banjir serta tanah longsor, tetapi dengan adanya Peran Kampung Siaga Bencana dibantu oleh kesiapsiagaan warga dalam mempertahankan Desa Sukomulyo masyarakat menjadi lebih siaga untuk meminimalisir dampak serta akibat yang terjadi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengoptimalkan jalannya program Kampung Siaga Bencana dalam mitigasi bencana yang merupakan wadah bagi masyarakat dalam hal pengurangan risiko bencana. Konsep Teori dan lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan yaitu konsep teori optimalisasi/optimasi dari pendapat Machfud Sidik (2001), dengan tiga dimensi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang dibatasi. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Lokasi yang menjadi lokasi fokus penelitian penulis berada di Pulau Kalimantan yaitu Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar di Pulau Jawa.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan jalannya program Kampung Siaga Bencana dalam mitigasi bencana di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur serta untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman masyarakat terhadap mitigasi dan tentunya untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat program KSB di Balikpapan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif dengan pendekatan induktif dan mengumpulkan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Data sekunder yang diperoleh melalui beberapa buku, jurnal dan artikel serta publikasi pemerintah dan sumber lain yang mendukung. Dalam Sugiyono, 2020 "*research is the systematic collection and presentation of information*". Dimana penelitian merupakan cara yang sistematis dalam mengumpulkan data kemudian mempresentasikannya.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 3 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Balikpapan (1 orang), Staff Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kota Balikpapan (1 orang), dan Ketua (Kepala Asuh) Kampung Siaga Bencana Kecamatan Balikpapan Barat (1 orang). Karena, Seorang informan sudah seharusnya memiliki wawasan yang luas mengenai latar penelitian (Moleong, 2011). Adapun dalam mempertimbangkan keterbatasan waktu dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jenis sampel *nonprobabilitas*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi *passive participation*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis jalannya program Kampung Siaga Bencana menggunakan teori optimalisasi dengan dimensi tujuan, sumber daya yang dibatasi, dan alternatif keputusan. Optimalisasi berkaitan dengan suatu kegiatan, aksi atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pekerjaan sehingga dalam suatu proses kegiatan dapat mencapai tujuan yang sempurna, fungsional serta lebih efektif dan efisien.

3.1. Tujuan

Penulis melakukan pengukuran terhadap optimalisasi program Kampung Siaga Bencana dengan upaya pengurangan risiko bencana sebagai antisipasi (mitigasi) sebelum terjadinya bencana dengan 2 indikator yaitu perlindungan kepada masyarakat dan upaya mitigasi bencana. Realisasi KSB dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat terkait bencana dengan meningkatkan kapasitas SDM personil KSB, melakukan sosialisasi dan edukasi pelatihan kesiapsiagaan serta, orientasi publik. Upaya mitigasi yang sampai saat ini telah dilakukan sebagai bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat, masyarakat terlibat langsung dalam penyusunan kawasan risiko bencana yang berada di wilayah dalam kluster (per RT), masyarakat juga mengenali pemasangan rambu atau simbol alarm, *alert warning system* fungsi dan pemanfaatannya seperti jalur evakuasi dan rambu *master*

point, serta masyarakat ikut peduli dan terlibat langsung baik dalam pencegahan, pengurangan, penanganan, dan pemulihan dalam kebencanaan.

3.2. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan ialah suatu akhir dari proses pemikiran untuk menjawab tentang suatu masalah guna mengatasi masalah tersebut, dengan menentukan pilihan pada suatu alternative keputusan. Dalam pengambilan keputusan biasanya ada beberapa pilihan alternatif agar lebih efisien dalam mencapai tujuan tersebut. Mengenai alternatif keputusan yang diambil oleh Dinas Sosial Kota Balikpapan yaitu melalui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KSB dengan jumlah KSB yang dibentuk. Sebagaimana yang dimaksud bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kampung siaga bencana yaitu masyarakat berperan aktif sebagai relawan dan terlibat langsung dalam konsep WASIAT (warga siaga kesehatan), masyarakat ikut merawat ketersediaan fasilitas instrument kebencanaan dilapangan serta terlibat aktif dalam konsep pelatihan. Pembentukan kampung siaga bencana telah dilakukan di beberapa kecamatan namun yang aktif hingga sekarang hanyalah KSB yang ada di Balikpapan Barat. Berikut kampung siaga bencana kelurahan dalam kecamatan Balikpapan Barat.

Tabel 1.
Kampung Siaga Bencana di Kecamatan Balikpapan Barat

No.	KSB Kelurahan dalam Kecamatan Balikpapan Barat	Pengurus KSB	Relawan Aktif Masyarakat Non Pengurus	Keterangan
1.	Baru Tengah	17 orang	34 orang	SK ada
2.	Margasari	17 orang	32 orang	SK ada
3.	Baru Ulu	27 orang	26 orang	SK proses
4.	Margo Mulyo	23 orang	22 orang	SK proses
5.	Baru Ilir	32 orang	32 orang	SK proses
6.	Kariangau	17 orang	17 orang	SK proses

Sumber : Kampung Siaga Bencana Balikpapan Barat, 2022

Pembentukan KSB di wilayah Kecamatan Balikpapan Barat, dicanangkan sejak 2016, perencanaan anggaran dicantumkan oleh Dinas Sosial 2018-2020, kemudian terjadi pandemi Covid-19, kebijakan anggaran pemerintah Kota Balikpapan di fokuskan pada penanganan Covid-19. Kebijakan anggaran pemerintah yang terbatas sehingga mengupayakan melalui CSR dari perusahaan untuk membantu. Terealisasi di pertengahan tahun 2020, namun karena masih pandemi ditunda pada tahun 2021, dibantu oleh Pertamina RU V Balikpapan tetapi hanya untuk dua kelurahan yakni Kelurahan

Margasari dan Baru Tengah. Proses SK sampai saat ini masih berproses, karena terjadinya mutasi ASN setingkat Lurah dan Kepala Seksi, sehingga proses SK menyesuaikan dengan pejabat yang baru yakni Lurah yang telah dilantik, dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan roadshow beberapa Kelurahan mengalami kekosongan khususnya Margo Mulyo tugas dilaksanakan oleh Plt Lurah, Kelurahan Baru Ilir Lurah nya di mutasi, Lurah Kariangau bersifat Plt. Sebagaimana hasil koordinasi dengan BPBD Kota Balikpapan tentang forum kajian Risiko Bencana, diharapkan setiap Kelurahan dapat dibentuk pula Kelurahan Tangguh Bencana, maka pada kegiatan roadshow yang dimaksud diikuti sertakan sosialisasi dan pembentukan Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA). Kelurahan Tangguh Bencana atau dikenal dengan sebutan KATANA merupakan program yang dibentuk oleh masyarakat yang berkolaborasi langsung dengan Badan Penanggulangan Badan Daerah. Kota Balikpapan. KATANA ini bersifat membangun dan mengajak serta mengarahkan kepada keluarga di masyarakat bagaimana menghadapi bencana, baik sebelum terjadi, saat terjadi bencana maupun setelah terjadinya bencana melalui sosialisasi dan simulasi pelatihan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan. Dalam kesesuaian kebijakan dari program kampung siaga bencana dalam upaya mitigasi, disini pemerintah menyelaraskan segala tindakan yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat dilapangan. Sehingga dibuatlah beberapa percobaan dalam melakukan sosialisasi dan KATANA (Kelurahan Tangguh Bencana) yang berbeda institusi KSB oleh Dinas Sosial, KATANA oleh BPBD Menurut Bapak Mulyanto selaku Ketua Kampung Siaga Bencana dengan dibentuknya program KSB ini relevan dengan permasalahan yang terjadi khususnya di daerah yang rawan bencana di Kota Balikpapan, beliau mengatakan bahwa hal tersebut telah memenuhi ketentuan dan persyaratan sebagaimana yang di maksud dalam beberapa kebijakan.

3.3. Sumber Daya yang Dibatasi

Untuk mencapai suatu tujuan banyak permasalahan yang dihadapi. Salah satunya sumber daya. Sehingga perlu adanya pembatasan sumber daya yang efisien agar tujuan tersebut dapat berjalan secara efektif. Sumber daya yang dibatasi biasanya pada anggaran. Karena dalam menjalankan program kerja sering terhambat karena anggaran. Sehingga diperlukannya kebijakan dalam pengambilan keputusan yang baik. Sumber daya perlu dibatasi karena diharapkan dengan sumber daya yang ada program kerja yang dilaksanakan lebih menjadi tepat sasaran. Berikut adalah aspek sumber daya yang harus dibatasi selama upaya pengurangan risiko dijalankan yaitu :

Tabel 2.

Sumber Daya yang Dibatasi :

Anggaran	Anggaran pembentukan KSB	>100juta
	Anggaran pendukung jalannya Program KSB	>50juta
Sarana dan Prasarana	Berasal dari Dinsos dan BPBD Balikpapan	-
Tenaga Ahli	Relawan, masyarakat, petugas KSB, BPBD dll	-

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2022

3.4 Bentuk Mitigasi Bencana yang telah dilakukan

Mitigasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghapus kerugian dan korban akibat terjadinya bencana alam. Secara singkat, mitigasi merupakan persiapan sebelum terjadinya bencana (Aulia Fadhli, 2019).

a. Mitigasi Nonstruktural

1. Mengurangi Kerentanan

Kelompok rentan pada saat terjadi bencana menjadi prioritas karena dianggap sebagai korban yang lemah dan tak berdaya sehingga perlu dilindungi. Sudut pandang terhadap kelompok rentan yang seperti inilah yang harus diubah menjadi subjek yang perlu dilibatkan dalam aktivitas bencana baik saat mitigasi bencana, tanggap darurat maupun pasca bencana. Dalam hal ini mitigasi yang tepat untuk dilakukan adalah dengan memberdayakan masyarakat dan ikut berpartisipasi dalam pengurangan risiko bencana. Pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan dengan mengelola risiko yang ada sehingga dapat menurunkan kerentanan serta memperkuat ketahanan. Strateginya dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok rentan.

2. Melakukan Sosialisasi / pelatihan atau simulasi

Dalam hal mitigasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan rutin melaksanakan sosialisasi dan juga pemeriksaan ataupun pemeriksaan alat proteksi kebakaran di gedung-gedung baik pemerintahan maupun swasta yang ada di Balikpapan.

Tabel 3.

Sosialisasi BPBD di Kecamatan Balikpapan Barat

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat	Kelurahan	Jml.peserta (orang)
1.	Pelatihan Penanggulangan Bencana	10/02/2022	Dermaga Dit Polairud Poldakaltim	Margo Mulyo	38
2.	Mitigasi bencana dan Kebakaran	21/05/2022	Kantor Kel. Baru Ulu	Baru Ulu	32

3.	Pelatihan relawan KSB	12/11/2022	Kantor Kec. Balikpapan Barat	Margasari	74
4.	Sosialisasi pembentukan KATANA	7/12/2022	Aula Kantor Kec. Baru Ulu	Baru Ulu	45
5.	Sosialisasi Pelatihan terhadap pencegahan dan penanganan bencana	31/12/2022	Gazebo Perumahan Atas Air	Margasari	91

Sumber : BPBD Kota Balikpapan, diolah oleh penulis, 2022

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Kampung Siaga Bencana memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka mengurangi risiko bencana yang kerap terjadi di Kota Balikpapan. Masyarakat yang awalnya tidak mengetahui apa itu mitigasi apa itu bentuk mitigasi maupun program kampung siaga bencana ataupun KATANA yang dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat itu sendiri menjadi mengenali apa fungsi dan manfaatnya. Kampung Siaga Bencana juga merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah kepada masyarakat agar lebih siapsiaga dalam menghadapi bencana. Penulis menemukan temuan penting yakni masyarakat Balikpapan sebagian berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan komunitas relawan, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Dandy Tegar Wicaksono, 2018 bahwa pembentukan program Kampung Siaga Bencana yang berbasis masyarakat di dilatarbelakangi oleh pengalaman bencana yang sering terjadi di Kampung Sangkrah, Sewu dan Semanggi. Pemerintah Kota Surakarta pun secara garis besar mulai memperhatikan upaya dalam hal penanggulangan maupun mitigasi bencana.

Layaknya program penanggulangan bencana lainnya, program Kampung Siaga Bencana ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah Sarana dan Prasarana, sumber daya manusianya dan keasadaran masyarakat Balikpapan yang jika dipresentasikan belum 100%. Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial kepada Dinas Sosial, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan program sesuai tujuan.

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan tidak langsung layaknya penelitian Yuliana Pangestu Ningsih, 2021 yang menemukan adanya perubahan pemahaman masyarakat Desa Gubuklakah terait

dengan potensi risiko bencana. Dalam hal partisipasi masyarakat dengan rumusan perkara mengenai implementasi KSB pada mitigasi bencana di Kabupaten Malang.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

penulis menemukan ada beberapa faktor penghambat dalam mengoptimalkan program Kampung Siaga Bencana dalam upaya mitigasi bencana yaitu :

a. Faktor Internal

1. Sarana dan Prasarana

Kampung siaga bencana hanya memiliki gardu sosial atau sekretariat dan lumbung sosial sebagai wadah penyimpanan tenda keluarga dan untuk bahan makanan, namun untuk bahan makanan di pusatkan di Gudang Logistik Dinas Sosial Balikpapan. Atribut yang dimiliki hanya berupa kaos sebanyak 20 lembar dari Dinas Sosial Kota Balikpapan, sementara di tiap Kelurahan KSB telah terbentuk berdasarkan jumlah masing-masing personil. Sudah seharusnya setiap personil KSB dapat diberikan bantuan seragam dan peralatan kerja yang memadai.

3. Sumber Daya Manusia

Keterbatasan jumlah sumber daya manusia terutama tenaga ahli dibidang kebencanaan sebagai penunjang keberhasilan Outcome dari program yang telah dibentuk dan dilaksanakan. Adapun tenaga ahli dalam hal ini berwenang dalam penyusunan perencanaan penanggulangan bencana berdasarkan typical bencana, penyusunan modul kajian pengurangan risiko bencana, penyusunan tindakan pencegahan, pemanduan perencanaan pembangunan kembali pasca bencana, penyusunan dan pelaksanaan materi pendidikan dan pelatihan serta penyusunan standart teknis dalam penanggulangan bencana.

a. Faktor eksternal yaitu Kesadaran Masyarakat

Hasil utama dalam partisipasi ini yakni membuat para pemuda paham akan literasi informasi dan Permasalahan yang seringkali terjadi dalam menjalankan suatu kegiatan yaitu masyarakat masih banyak yang acuh terhadap keselamatan baik keselamatan diri sendiri, maupun oranglain dan lingkungan. Hal ini masih banyak ditemukan sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, menumpuk di saluran air. Kemudian meski telah dilakukan sosialisasi ataupun pelatihan, tidak sepenuhnya diperhatikan dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat di Kota Balikpapan terkait mitigasi bencana masih perlu ditingkatkan, terutama dalam bentuk struktural dan non-struktural. Selain itu, program KSB di Kota Balikpapan telah optimal dalam tugas mitigasi bencana dengan memenuhi ketiga dimensi Konsep Teori (Machfud Sidik, 2001) , yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi. Namun, program ini masih kekurangan di beberapa aspek seperti lingkungan, sarana dan prasarana, anggaran, dan sumber daya manusia. Program KSB berfungsi sebagai wadah relawan penanggulangan bencana bagi masyarakat dan juga telah dibentuk Kelurahan Tangguh Bencana di

setiap kelurahan di Kecamatan Balikpapan Barat yang berada di bawah koordinasi BPBD Kota Balikpapan untuk menyatukan visi dalam mitigasi bencana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yaitu di Kecamatan Balikpapan Barat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program kampung siaga bencana di Kota Balikpapan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua (Kepala Asuh) Kampung Siaga Bencana, Staff Dinsos Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Kota Balikpapan, Ketua Pelaksana BPBD Kota Balikpapan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, Aulia. 2019. Mitigasi Bencana. Yogyakarta : Gava Media Indeks Risiko Bencana Indonesia. 2021. BNPB
- Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, Reno Febriyandana (2015) peran kampung siaga bencana (ksb) dalam mitigasi bencana (Studi Di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Sidik, Machfud. 2001. “Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah”
- Siringoringo, Horniar. 2005. Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi. Yogyakarta: Graha Ilmu. h.4
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Wicaksono, 2018 / Kampung Siaga Bencana Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana (Studi Kasus tentang Masyarakat Tangguh Bencana di Kelurahan Sangkrah, Sewu dan Semanggi, Kota Surakarta) uns- fisip jur. sosiologi- d0314017-2018/ mitigasi, pemberdayaan, partisipasi, masyarakat
- Yuliana, Pangestu Ningsih (2021) implementasi program kampung siaga bencana berbasis partisipasi masyarakat (studi kasus di ksb mahameru, desa gubugklakah, kecamatan ponokusumo, kabupaten malang). Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.